



## Pengaruh Media Pembelajaran Berbantuan Aplikasi Canva Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) Siswa Kelas V

Lovina Trilenshi<sup>1\*</sup>, Yelly Martaliza<sup>2</sup>, Rosma Diana<sup>3</sup>, Afrimon<sup>4</sup>, Siska Widyawati<sup>5</sup>

<sup>\*1,2,3,4</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Widyaswara Indonesia, Indonesia

[1\\*lovina.trilenshi07@gmail.com](mailto:lovina.trilenshi07@gmail.com), [2yelly220389@gmail.com](mailto:yelly220389@gmail.com), [3rosmadiana2014@gmail.com](mailto:rosmadiana2014@gmail.com),  
[4afrimon1972@gmail.com](mailto:afrimon1972@gmail.com), [5siskawidyawati555@gmail.com](mailto:siskawidyawati555@gmail.com)

*Corresponding Author*

Nama Penulis : Lovina Trilenshi

E-mail : [lovina.trilenshi07@gmail.com](mailto:lovina.trilenshi07@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar IPAS siswa karena kurangnya penggunaan media pembelajaran yang interaktif dan menarik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan media pembelajaran berbasis Canva dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V. Media Canva diharapkan mampu menyajikan pembelajaran secara visual dan audiovisual sehingga memudahkan siswa memahami materi serta meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses belajar. Metode penelitian yang digunakan adalah *pre-eksperimen* dengan desain *one group pre-test and post-test*. Sampel penelitian terdiri dari 25 siswa kelas V. Data dikumpulkan melalui tes sebelum dan sesudah pembelajaran menggunakan media Canva. Uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk menunjukkan bahwa data pre-test tidak berdistribusi normal, sehingga analisis perbedaan hasil belajar menggunakan uji non-parametrik Wilcoxon. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada hasil belajar siswa. Nilai rata-rata meningkat dari 42,68 menjadi 68,12. Uji Wilcoxon memperlihatkan seluruh siswa mengalami peningkatan nilai tanpa penurunan, sehingga hipotesis alternatif diterima. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis Canva efektif untuk meningkatkan hasil belajar IPAS siswa melalui tampilan visual yang menarik dan interaktif.

**Kata kunci:** Canva, Hasil Belajar, Media Pembelajaran.

### Abstract

*This research was motivated by the low learning outcomes of fifth-grade students in science due to the lack of interactive and engaging learning media. The purpose of this study was to determine the effect of Canva-based learning media on improving fifth-grade students' learning outcomes. Canva is expected to present learning in a visual and audiovisual manner, making it easier for students to understand the material and increasing their engagement in the learning process. The research method used was a pre-experimental design with a one-group pre-test and post-test. The research sample consisted of 25 fifth-grade students. Data were collected through pre- and post-tests using Canva. The Shapiro-Wilk test for normality indicated that the pre-test data were not normally distributed, so the non-parametric Wilcoxon test was used to analyze differences in learning outcomes. The results showed a significant improvement in student learning outcomes. The average score increased from 42.68 to 68.12. The Wilcoxon test showed that all students experienced an increase in their scores without a decrease, thus accepting the alternative hypothesis. It can be concluded that the use of Canva-based learning media is effective in improving students' science learning outcomes through engaging and interactive visual displays.*

**Keywords:** Canva, Learning Outcomes, Learning Media.

## PENDAHULUAN

Proses pembelajaran di Sekolah Dasar (SD) sering kali belum berjalan optimal karena keterbatasan media pembelajaran yang digunakan. Sebagian besar guru masih mengandalkan buku teks dan metode ceramah, sehingga pembelajaran kurang interaktif dan membuat siswa cepat bosan. Padahal, media pembelajaran memiliki peran penting untuk membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah, terutama pada materi yang bersifat abstrak seperti Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Pemanfaatan teknologi dalam pendidikan kini menjadi salah satu alternatif yang efektif, salah satunya dengan menggunakan aplikasi Canva. Canva adalah platform desain berbasis online yang memungkinkan guru membuat media pembelajaran yang menarik, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Keunggulannya terletak pada kemudahan penggunaan, ketersediaan berbagai template, serta fitur visual, audio, dan animasi yang dapat membuat pembelajaran lebih menyenangkan. Penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Siti Hidayatus, Angnita, dan Aryo (2023), menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbantuan Canva mampu memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa, khususnya pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Di UPT SDN 13 Bangko Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan, pemanfaatan Canva sudah mulai dilakukan, misalnya untuk membuat poster atau lembar kerja. Namun, penerapannya belum maksimal karena hanya sebagian guru yang memahami penggunaan aplikasi ini. Selain itu, pada pembelajaran IPAS, penggunaan media interaktif masih minim, padahal banyak materi seperti kerusakan lingkungan yang dapat disampaikan lebih menarik dengan bantuan Canva.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penulisan artikel ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh penggunaan media pembelajaran berbantuan Canva terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V UPT SDN 13 Bangko. Tujuannya adalah untuk memberikan gambaran mengenai efektivitas media pembelajaran berbasis teknologi dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar, sekaligus menjadi acuan bagi guru, sekolah, dan pihak terkait untuk mengoptimalkan pemanfaatan media inovatif dalam pembelajaran.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen sederhana (*pre-experimental design*), yaitu *one group pretest-posttest design*. Desain ini dipilih untuk mengetahui pengaruh penggunaan media pembelajaran berbantuan aplikasi Canva terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V. Melalui desain ini, siswa diberikan tes awal (*pretest*) sebelum perlakuan, kemudian mengikuti pembelajaran menggunakan media Canva, dan diakhiri dengan tes akhir (*posttest*) untuk melihat perbedaan hasil belajar setelah perlakuan. Variabel Penelitian meliputi Variabel bebas (X): Media pembelajaran berbantuan aplikasi Canva, berupa media visual dan audiovisual seperti slide presentasi interaktif dan video. Dan Variabel terikat (Y): Hasil belajar IPAS siswa yang diukur melalui nilai *pretest* dan *posttest*. Instrumen penelitian yang digunakan berupa soal tes essay yang dirancang untuk mengukur penguasaan konsep IPAS, baik sebelum maupun sesudah pembelajaran menggunakan canva.

Teknik Pengumpulan Data meliputi Tes (*pre-test* diberikan sebelum perlakuan untuk mengetahui pemahaman awal siswa, sedangkan *post-test* diberikan setelah pembelajaran untuk melihat peningkatan hasil belajar). Dan Dokumentasi (mengumpulkan data pendukung, seperti jumlah siswa, foto kegiatan pembelajaran, dan dokumen nilai hasil belajar). Data dianalisis menggunakan statistik kuantitatif melalui beberapa tahapan berikut: 1) Uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan butir soal *pre-test* dan *post-test* layak digunakan. 2) Uji normalitas dengan bantuan SPSS menggunakan metode Shapiro-wilk untuk memastikan data berdistribusi normal. 3) Uji hipotesis untuk membandingkan rata-rata hasil *pre-test* dan *post-test* sehingga dapat diketahui ada atau tidaknya pengaruh media canva terhadap hasil belajar siswa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Deskripsi Data

Pada bagian ini disajikan hasil deskriptif dari hasil nilai *pre-test* dan *post-test* siswa kelas V UPT SDN 13 Bangko Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan sebelum dan sesudah diberikan pembelajaran menggunakan media berbantuan aplikasi canva. Penelitian ini melibatkan sebanyak 25 siswa sebagai subjek penelitian. Berikut hasil nilai *pre-test* dan *post-test* yang di dapatkan.

**Tabel 1.**  
Daftar Nilai Pre-test dan Post-test

No	Nama Siswa	Skor Nilai	
		Pre-Test	Post-Test
1.	AF	15	97
2.	AFY	19	37
3.	AN	25	55
4.	AR	29	74
5.	ASP	31	49
6.	AZP	35	85
7.	AN	41	88
8.	AKPD	32	39
9.	DIH	41	50
10.	FA	32	40
11.	FR	36	68
12.	ISG	38	40
13.	KL	34	100
14.	LH	30	45
15.	MI	29	48
16.	MAUA	36	40
17.	NR	34	41
18.	NZ	28	67
19.	NA	22	33
20.	NH	31	75
21.	RMP	46	85
22.	TWP	44	100
23.	TR	46	53
24.	VN	22	73
25.	ZM	18	62

Berdasarkan tabel tersebut, dilakukan analisis terhadap data nilai pre-test dan post-test siswa untuk mengetahui nilai rata-rata (mean), nilai tengah (median), nilai tertinggi, nilai terendah, serta standar deviasi, sehingga dapat memberikan gambaran mengenai peningkatan hasil belajar siswa secara menyeluruh. Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan program SPSS versi 31 dengan jumlah sampel sebanyak 25 orang, dapat dilihat dari tabel berikut ini.

**Tabel 2**  
Deskripsi Statistik  
**Descriptive Statistics**

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pre-Test	25	39	30	69	42.68	9.625
Post-Test	25	50	47	97	68.12	14.440
Valid N (listwise)	25					

Pada pelaksanaan pre-tes diperoleh nilai rata-rata siswa yaitu 42,68, nilai tengah sebesar 42, standar deviasi tercatat sebesar 9,62, dengan nilai minimum yaitu 30 dan nilai maksimum mencapai 69. Sementara itu, pada pelaksanaan post-test, nilai rata-rata meningkat menjadi 68,12, nilai tengah sebesar 68, standar deviasi sebesar 14,44, nilai minimum tercatat 47, dan nilai maksimum mencapai 97.

**B. Analisis Data**

**1. Uji Validitas**

Uji Validitas adalah suatu proses pengujian yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana suatu instrumen (seperti angket, kuesioner, atau tes) mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Artinya, uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah butir-butir pertanyaan dalam instrumen tersebut benar-benar mewakili konsep atau variabel yang diteliti.

Pada penelitian ini, proses validasi data dilakukan dengan menggunakan Aplikasi SPSS Versi 31. Item dikatakan valid apabila nilai r hitung sama dengan atau lebih besar dari r tabel. Pada penelitian ini jumlah data yang digunakan untuk uji validitas adalah sebanyak 25 siswa.

Berdasarkan yang diperoleh nilai ouput r hitung pada olah data dengan menggunakan aplikasi SPSS 31, maka dapat dilihat bahwa seluruh pertanyaan untuk pre-test dan post-test memiliki status valid dikarenakan nilai r hitung lebih besar r tabel sebesar 0,337.

**2. Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas adalah proses pengujian untuk mengetahui tingkat konsistensi atau keajegan suatu intrumen penelitian jika digunakan berulang kali dalam kondisi yang sama. Dengan kata lain, uji reliabilitas bertujuan untuk memastikan bahwa alat ukur (seperti angket atau kuesioner) memberikan hasil yang stabil dan konsisten jika digunakan oleh responden yang sama pada waktu yang berbeda (dengan asumsi tidak ada perubahan signifikan pada objek yang diukur).

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui apakah jawaban diberikan siswa dapat dipercaya atau dapat diandalkan yang dilakukan dengan perhitungan olah data menggunakan aplikasi SPSS 31. Hasil uji pre-tes dan post-test dinyatakan bahwa :

**Tabel 3**

Hasil uji reliabilitas pre-test dan post-test  
Hasil Uji Reliabilitas Pre-Test

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.745	10

Hasil uji reliabilitas Post-test

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.754	10

Dari hasil ouput menggunakan SPSS 31 di atas di peroleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0.745 nilai ini lebih besar dari nilai  $r_{tabel}$  pada sihnifikan 0.05 dengan uji satu sisi dan jumlah data (n) =25 dengan nilai  $r_{tabel}$  adalah 0,337. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa item-item tersebut *reliable*.

### 3. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah proses statistik yang di gunakan untuk menguji apakah sampel data berasal dari distribusi normal atau tidak. Untuk pengujian, data yang di ambil adalah data pre-test dan post-test dari satu kelas saja dengan jenis uji kolmogorov-smirnov menggunakan SPSS Statistic Versi 31 dengan jumlah sampel sebanyak 25 siswa. Adapun kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

- a. Apabila nilai sig. > 0,05 maka data normal.
- b. Apabila nilai sig. < 0,05 maka data tidak normal.

Adapun hasil dari uji ini terdapat pada tabel berikut:

**Tabel 4**  
Uji Normalitas pre-test dan post-test

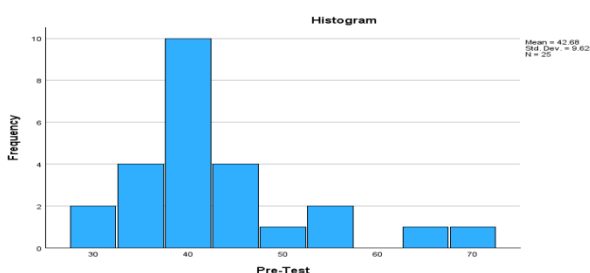
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pre-Test	.210	25	.006	.873	25	.005
Post-Test	.159	25	.101	.933	25	.102

Berdasarkan hasil uji normalitas *shapiro-wilk*, diperoleh nilai signifikan untuk data *pre-test* sebesar 0,005 dan untuk data *post-test* sebesar 0,102. Nilai signifikan pada data *pre-test* lebih kecil dari pada batas signifikansi 0,05 menunjukkan bahwa data *pre-test* tidak berdistribusi normal. Sementara itu, nilai signifikansi *post-test* (0,102) besar dari 0,05 menunjukkan bahwa data *post-test* berdistribusi normal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data *pre-test* tidak berdistribusi normal, sedangkan data *post-test* berdistribusi normal.

Karena salah satu data tidak berdistribusi normal, maka pengujian normalitas terhadap perbedaan antara pre-test dan post-test tidak dapat menggunakan uji parametrik. Oleh karena itu, digunakan non-parametrik wilcoxon untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua data tersebut.

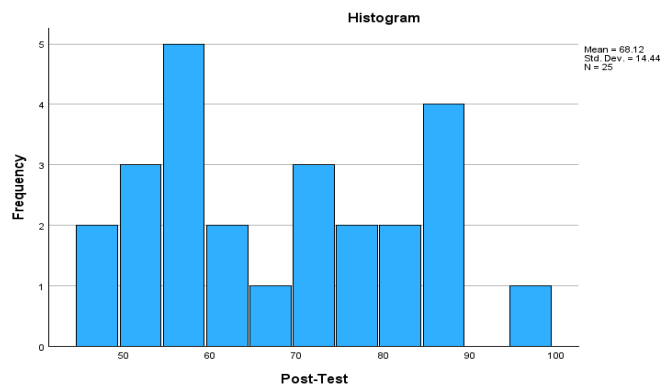
Penggunaan uji wilcoxon dalam penelitian ini dianggap tepat karena mampu mengakomodasi data yang tidak memenuhi asumsi normalitas. Hasil analisis ini diharapkan memberikan gambaran yang lebih objektif dan valid mengenai efektifitas perlakuan yang diberikan dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan tabel uji normalitas pre-test dan post-test di atas dapat digambarkan dalam histogram di bawah ini :



**Gambar 1**  
Histogram Pre-test

Berdasarkan histogram di atas, frekuensi nilai pre-test menunjukkan bahwa mayoritas siswa memperoleh nilai pada rentang rendah. Jika nilai dikelompokkan menjadi dua interval, yaitu 0-49 dan 50-100, maka didapatkan hasil yaitu: sebanyak 17 siswa (68%) berada pada interval 0-49 yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih memiliki pemahaman awal yang rendah terhadap materi sebelum pembelajaran dilakukan. Sebanyak 8 siswa (32%) berada pada interval 50-100 yang menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil siswa yang memiliki pemahaman cukup hingga tinggi sebelum pembelajaran.



**Gambar 2**  
Histogram Post-test

Berdasarkan histogram di atas, distribusi nilai post-test menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berada pada rentang nilai yang bervariasi. Jika dikelompokkan menjadi dua interval, yaitu 0-69 dan 70-100, maka didapatkan hasil yaitu: sebanyak 13 siswa (52%) berada pada interval 0-69 yang menunjukkan bahwa lebih dari separuh siswa memperoleh nilai di bawah rata-rata keseluruhannya (Mean=68.12), dan sebanyak 12 siswa (48%) berada pada interval 70-100 yang menunjukkan bahwa hampir setengah dari siswa memperoleh nilai tinggi atau di atas rata-rata.

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah prosedur statistik yang digunakan untuk menentukan apakah suatu pernyataan (hipotesis) tentang parameter populasi dapat diterima atau ditolak berdasarkan data yang tersedia. Untuk menguji hipotesis penelitian yang diuji adalah hipotesis kerja atau statistik dengan menggunakan uji non parametrik wilcoxon. Pada uji hipotesis ini, diambil satu yang kemudian dianalisis apakah ada perbedaan rata-rata dari sampel tersebut.

Setelah melakukan uji normalitas dan tes hasil belajar dapat diketahui bahwa hasil penyebaran data berdistribusi tidak normal sehingga untuk pengujian lebih lanjut digunakan uji non parametrik yaitu wilcoxon. Uji non parametrik wilcoxon ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05 berikut ini data dalam bentuk tabel.

**Tabel 5**  
*Wilcoxon signed rank test*

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Post-test - Pre-Test	Negative Ranks	0 <sup>a</sup>	.00	.00
	Positive Ranks	25 <sup>b</sup>	13.00	325.00
	Ties	0 <sup>c</sup>		
	Total	25		

Berdasarkan hasil *wilcoxon signed rank test*, diperoleh bahwa seluruh data mengalami peningkatan, yang ditunjukkan dengan jumlah *positive ranks* sebanyak 25 siswa dan tidak terdapat *negative rank* maupun *ties*. Ini berarti seluruh *nilai post-test* lebih tinggi dibandingkan dengan nilai *pre-test*. Nilai *mean rank* sebesar 13,00 dan jumlah *rank (sum of ranks)* sebesar 325,00 mendukung adanya peningkatan skor secara keseluruhan. Karena semua perbedaan bersifat positif dan signifikan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pre-test dan pos-test. Dengan demikian, hipotesis nol ( $H_0$ ) di tolak dan hipotesis alternatif ( $H_1$ ) di terima. Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan media

pembelajaran berbasis canva efektif dalam meningkatkan pemahaman dan capaian belajar siswa pada mata pelajaran yang diuji, sebagaimana dibuktikan melalui uji *non-parametrik wilcoxon* yang dilakukan menggunakan program SPSS.

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbantuan canva berpengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) kelas V di UPT SDN 13 Bangko. Hal ini terlihat dari perbandingan hasil pre-test dan post-test yang dianalisis menggunakan program SPSS 31. Nilai rata-rata siswa meningkat dari 42,68 pada pre-test menjadi 68,12 pada post-test, dengan nilai maksimum naik dari 69 menjadi 97. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa media pembelajaran canva efektif dalam memfasilitasi pemahaman materi, membuat pembelajaran lebih interaktif, serta meningkatkan keterlibatan siswa.

Sebelum melakukan analisis pengaruh media terhadap hasil belajar, dilakukan uji validitas pada instrumen penelitian. Berdasarkan hasil korelasi Pearson terhadap total skor, diperoleh nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  (0,337) pada seluruh butir soal, sehingga instrumen dinyatakan valid. Hal ini berarti setiap soal memiliki hubungan yang signifikan dengan skor total dan mampu mengukur aspek hasil belajar yang diteliti, baik kognitif, afektif, maupun psikomotor.

Selanjutnya, dilakukan uji normalitas Shapiro-wilk untuk mengetahui distribusi data. Hasil uji menunjukkan bahwa data pre-test memiliki nilai signifikansi  $0,005 < 0,05$  yang berarti tidak berdistribusi normal, sedangkan post-test memiliki signifikansi  $0,102 > 0,05$  yang berarti berdistribusi normal. Karena salah satu data tidak normal, digunakan uji non-parametrik wilcoxon signed rank test untuk menguji perbedaan hasil belajar sebelum dan sesudah perlakuan.

Hasil uji wilcoxon menunjukkan seluruh siswa mengalami peningkatan nilai dengan positive ranks sebanyak 25 siswa, tanpa negative ranks. Nilai signifikansi yang diperoleh  $< 0,05$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar pre-test dan post-test. Peningkatan ini membuktikan bahwa media pembelajaran canva mampu mengoptimalkan pemahaman siswa karena menyajikan materi secara visual dan audiovisual, sehingga konsep abstrak menjadi lebih konkret dan mudah dipahami.

Dengan demikian, analisis data ini memperkuat kesimpulan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis canva efektif meningkatkan hasil belajar siswa. Instrumen yang valid dan uji statistik yang tepat memberikan keyakinan bahwa peningkatan yang terjadi merupakan efek dari penggunaan media pembelajaran yang interaktif dan inovatif, bukan sekadar kebetulan.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis canva berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V UPT SDN 13 Bangko. Hal ini terlihat dari peningkatan nilai rata-rata siswa antara pre-test dan post-test, yaitu dari 42,68 menjadi 68,12, yang diperkuat dengan hasil uji *wilcoxon* yang menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

Peningkatan ini menunjukkan bahwa media canva mampu membantu siswa memahami materi dengan lebih baik karena menyajikan pembelajaran secara visual dan audiovisual yang menarik, sehingga dapat meningkatkan keterampilan kognitif, afektif, dan psikomotor siswa. Dengan demikian, media pembelajaran canva efektif digunakan dalam proses pembelajaran IPAS untuk meningkatkan hasil belajar siswa sesuai dengan tujuan penelitian yang telah dirumuskan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abdulloh, dkk. 2022. *Peningkatan dan Pengembangan Prestasi Belajar Peserta Didik*. Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Afifah, Siti Muvidah, dkk. 2023. *Inovasi Media Pembelajaran Untuk Mata Pelajaran IPAS*. Jawa Tengah: Cahya Ghani Recovery.
- Agustina, Winarti. 2020. *Media Pembelajaran Jumping Frog Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Makhhluk Hidup Bagi Anak Usia Dini*. Jawa Barat: Edu Publisher.
- Audie, Nurul. 2019. Peran Media Pembelajaran Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 2 (1), 586-595.

- Fadilah, Aisyah, dkk. 2023. Pengertian Media, Tujuan, Fungsi, Manfaat dan Urgensi Media Pembelajaran. *Student Research (JSR)*, 1 (2),01-17.
- Fitriani, R, Tawany Rahamma & Muh, Nadjib. Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Pembelajaran IPS guna Menumbuhkan Jiwa Nasionalisme dan Patriotisme Siswa SMPN 12 Kendari. *Komunikasi KAREBA*, 6 (1), 140-148.
- Hamidulloh, Ibda. 2019. *Media Pembelajaran Berbasis Wayang (Konsep dan Aplikasi)*. Jawa Tengah: CV. Pilar Nusantara.
- Hanifah, Desty Putri, dkk. 2023. *Teori dan Prinsip Pengembangan Media Pembelajaran*. Sukoharjo: Pradina Pustaka.
- Sari, Dewi Ratna, Sudarsih dan Subijantoro. 2024. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas III Dengan Menggunakan Media Permainan Ular Tangga Pancasila Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila. *Media Akademik (JMA)*, 02 (12), 1-11.
- Sugiyono.2024. *Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta,CV.